

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRESS KERJA PADA PERAWAT AKIBAT BEBAN KERJA YANG TINGGI : LITERATUR REVIEW

Ratu Nur Aisyah<sup>1</sup>, Sarah Handayani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat , Sekolah Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Prof Dr HAMKA

| Article Info  | ABSTRACT  |
|---|---|
| <p><b>Article history:</b><br/>Received 10/08/2023<br/>Revised 10/11/2023.<br/>Accepted 30/11/2023.</p> <hr/> <p><b>Keywords:</b><br/>Workload<br/>Nurses<br/>Work Stress</p> | <p><i>The level of work stress in the work environment can increase the risk of mental and physical health disorders in individuals, which can affect performance and overall well-being. The aim of carrying out this scientific study is to determine the factors that influence work stress in nurses due to high workload. The method used in the literature review was to analyze eight journals as references by applying PICO. The results show that from the eight scientific research studies, it was found that there was a correlation between high workload and stressful events experienced by nurses, where the higher the workload, the higher the level of stress experienced by nurses. Nurses have complexities in their work, from caring to communicating with patients and their families, so attention is needed from the hospital or employer to balance the workload and welfare of nurses in carrying out their professional duties.</i></p> <p><b>ABSTRAK</b></p> |

Tingkat stres kerja di lingkungan kerja dapat meningkatkan risiko gangguan kesehatan mental dan fisik pada individu yang dapat memengaruhi kinerja serta kesejahteraan secara keseluruhan. Tujuan dilaksanakannya kajian ilmiah ini ialah guna mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi stress kerja pada perawat akibat beban kerja yang tinggi. Metode yang digunakan kajian literatur terhadap analisis yang tersaring delapan jurnal sebagai rujukan dengan menerapkan PICO. Hasil menunjukkan bahwasanya dari kedelapan riset ilmiah diperoleh adanya korelasi antara beban kerja yang tinggi disertai peristiwa stress yang diartung oleh perawat, dimana semakin tinggi beban kerja maka semakin tinggi pula level stress yang diartung perawat. Perawat memiliki kompleksitas dalam pekerjaan dari merawat hingga berkomunikasi disertai pasien dan keluarga pasien, sehingga dibutuhkan perhatian dari pihak rumah sakit atau pihak pemberi kerja guna menyeimbangkan antara beban kerja dan kesejahteraan perawat dalam melaksanakan tugas profesinya.

---

**Corresponding Author:**

Ratu Nur Aisyah

Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Indonesia  
Jl. Warung Jati Barat, No.17 Kalibata, Pancoran, South Jakarta City, Jakarta, Indonesia

Email: [ratunuraisyah@gmail.com](mailto:ratunuraisyah@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Pada sehari-hari di rumah sakit, perawat melaksanakan profesinya dengan berinteraksi langsung pada pasien yang membawa berbagai komplikasi penyakit serta tidak jarang terkena infeksi atau resiko-resiko besar yang dihadapi oleh perawat, seperti terpapar virus atau bakteri yang menular dari sakitnya pasien yang dirawat. Selain itu, terlepas dari perawatan pasien, perawat juga berinteraksi dengan keluarga pasien guna berkomunikasi dalam upaya kerjasama

anggota keluarga dalam proses penyembuhan pasien. Tugas-tugas keprofesian tersebut kerap menjadi beban bagi perawat hingga tak jarang mampu menimbulkan stress dalam bekerja yang tidak dipungkiri mampu berimbas pada pelayanan yang menurun. Seorang perawat yang memiliki beban stress dalam melakukan pekerjaan mampu menimbulkan tanda-tanda seperti gelisah, temperamental, dan berakibat pada menurunnya kinerja [27].

Menurut WHO tahun 2015 di beberapa negara terdapat hasil 8% penyakit akan timbul akibat depresi. Hasil survei Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) tahun 2018 terdapat sekitar 50,9% perawat di Indonesia mengalami stress kerja akibat beban kerja berlebih. Fenomena stress kerja sudah menjadi masalah di dunia. Hal ini terjadi di Inggris kejadian stress terdapat 385.000 kasus, di Wales 11.000 sampai 26.000 kasus [8]. Penelitian ini didukung penelitian yang telah dilakukan oleh (Nila et al., 2023) terdapat 19,7% perawat mengalami stress kerja sedang, 42,6% memiliki beban kerja berat, dengan hasil uji statistik diperoleh p value = 0,037 ( $0,037 < 0,05$ ) sehingga terdapatnya hubungan antara beban kerja dan stress kerja pada perawat. Hasil penelitian (Hartati et al., 2022) menunjukkan nilai p signifikan yaitu  $0,000 < 0,05$  terdapat pengaruh beban kerja terhadap stress kerja perawat. Hasil penelitian (Giri et al., 2021) bahwa perawat rawat jalan yang mengalami beban kerja berat sebanyak 10 perawat (50%) dan tingkat stress berat 5%. Sedangkan hasil penelitian (Nur et al., 2019) tingkat stress ringan dengan 54 responden (56,8%) dan tingkat stress kerja sedang dengan 41 responden (43,2%). Dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan bahwasanya perawat yang mengalami stress kerja akibat beban kerja yang tinggi akan menimbulkan rasa cemas, mudah tersinggung, depresi dan cenderung bersikap apatis.

Salah satunya yaitu stress kerja perawat di unit perawatan intensif dan UGD mengalami kondisi fisik yang mudah lelah dan mudah tegang akibat beban kerja yang berlebihan. Layanan keperawatan di unit perawatan intensif dan ruang gawat darurat sangat kompleks, membutuhkan lebih banyak keahlian teknis. Beban kerja yang begitu berat sehingga membutuhkan banyak energi, baik secara fisik ataupun mental, guna memenuhi kebutuhan dan menyelesaikan masalah. Tidaklah tepat menambahkan tanggung jawab tambahan di luar peran mereka sebagai perawat ICU dan ruang gawat darurat ke kondisi perawat ICU dan UGD yang sudah penuh tekanan. Beban mengarahkan mahasiswa praktik, beban pengurus organisasi, atau beban lain yang pada akhirnya semakin memberatkan berkontribusi pada peningkatan level stress perawat [3]. Stress akibat beban kerja yang berat membuat perawat kurang termotivasi guna bekerja, dan kurangnya sarana dan prasarana, seperti kondisi kerja yang buruk dan sistem gaji/kehormatan yang rendah, membuat perawat kurang puas sehingga membuat perawat kurang termotivasi guna bekerja [16].

Beban kerja perawat merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas seorang perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien yang tidak jarang akan menimbulkan stress kerja pada perawat yang akan menyebabkan penurunan kinerja, sehingga pasien tidak jarang akan menyuarakan berbagai keluhan. Stress kerja yang dialami perawat terjadi dilingkup kerja salah satunya berupa tekanan atau tuntutan baik itu psikologis, fisik, dan perilaku perawat yang melebihi kapasitas kemampuan perawat itu sendiri. Stress di tempat kerja mampu memiliki efek negatif pada individu, organisasi, dan terutama rekan kerja. Dampak yang akan ditimbulkan yaitu, individu-individu mampu menderita masalah kesehatan fisik dan mental, berkinerja kurang baik, memiliki lebih sedikit pilihan karier, atau kehilangan pekerjaan. Stress di tempat kerja mampu memengaruhi kendala tekanan mental dalam situasi yang parah. Jika seorang mengalami stress, maka akan berpengaruh pada absensi karyawan, keluar masuknya karyawan, dan mutasi karyawan di dalam institusi. Stress kerja berdampak pada tekanan tinggi dan layanan jaminan rekan kerja dalam konteks lingkungan

rekan kerja, terutama jika masalah semakin parah dan mengarah pada pengangguran, berhenti karena alasan kesehatan, atau keduanya [26].

Berbagai dampak negatif akan muncul ketika seorang mengalami stress kerja, khususnya pada bidang keperawatan yang bergerak dalam bidang jasa pelayanan. Seperti yang dijelaskan sebelumnya stress kerja akibat beban berlebihan mampu menyebabkan burnout pada perawat. Perawat yang berada di bawah banyak tekanan atau memiliki banyak pekerjaan yang harus dilakukan lebih mungkin mengalami kejenuhan karena mereka tidak nyaman bekerja. Seseorang mengalami gejala burnout menunjukkan gejala seperti rasa gagal dalam diri, mudah tersinggung dan kerap jengkel, kerap merasa bersalah dan menyalahkan, keengganan dan ketidakberdayaan, bersikap negatif dan menarik diri, merasa lelah dan lelah setiap hari, kehilangan perasaan positif terhadap pasien, menunda-nunda kontak disertai pasien, bersikap sinis dan kerap menyalahkan pasien, kerap susah tidur bahkan sampai mengaplikasikan obat penenang, hingga menghindari diskusi kerja disertai rekan kerja [11].

Berlandaskan uraian diatas, maka mampu ditarik permasalahan bahwasanya stress kerja mampu dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya ialah beban kerja yang berlebihan. Beban kerja yang berlebihan ini kerap diaruhi oleh perawat karena tugas perawat yang bertanggung jawab pada perawatan pasien hingga berkomunikasi disertai keluarga pasien. Oleh sebab itu, peneliti tertarik guna melakukan kajian lebih detail terkait faktor-faktor yang mempengaruhi stress kerja pada perawat akibat beban kerja yang tinggi. Kajian ilmiah ini dilakukan dalam upaya guna memberikan gambaran mengenai bahaya stress kerja bagi perawat dan solusi yang mampu dilakukan oleh instansi terkait atau perawat itu sendiri guna mengatur supaya tidak mengalami beban kerja yang berlebihan sehingga pelayanan terhadap pasien juga akan meningkat dan maksimal.

## 2. METODE PENELITIAN

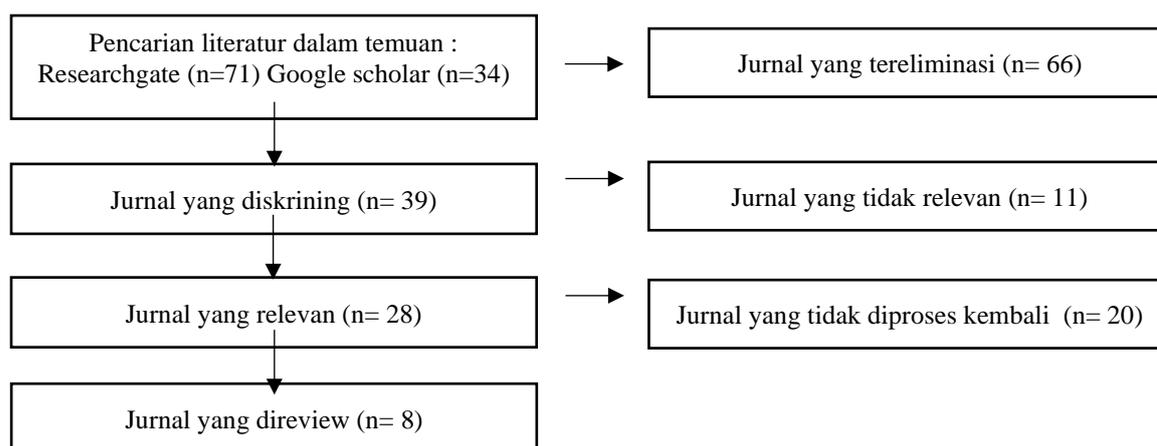
Kajian ilmiah ini mengaplikasikan literature review disertai metode analisis meta (PRISMA) guna mensintesis informasi yang sistematis pada faktor yang mempengaruhi stress dan beban kerja pada perawat. Temuan yang dilakukan berlandaskan jurnal yang bersumber dari referensi jurnal dan websites. Langkah-langkah literatur review yang dilakukan yaitu mencari literature yang relevan, memilih sumber spesifik, identifikasi, dan membuat outline. Guna merumuskan konsep tinjauan literatur mengaplikasikan framework PICO.

| Population | Intervention           | Comparison | Outcome  |
|------------|------------------------|------------|--|
| Perawat    | Stress dan beban kerja | -          | Sikap perawat akibat stress dan beban kerja berlebih |

Tabel 1.1 Framework PICO

Langkah selanjutnya jurnal dirincikan berlandaskan kelayakan terhadap kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Fokus pada Stres Kerja: Artikel atau penelitian harus secara khusus membahas aspek-aspek stres yang berkaitan dengan lingkungan kerja, seperti tekanan pekerjaan, konflik tugas, kelebihan beban kerja, gangguan kehidupan kerja, atau ketidakseimbangan antara tuntutan pekerjaan dan sumber daya yang tersedia. Metodologi Penelitian yang Relevan: Artikel harus menggunakan metodologi penelitian yang sesuai, seperti survei, wawancara, observasi, atau studi kasus, untuk mengukur atau menganalisis

stres kerja secara terperinci. Data yang Valid: Artikel harus memiliki data yang valid dan dapat dipercaya yang terkait dengan stres kerja, baik berupa data kuantitatif maupun kualitatif yang relevan dengan konteks lingkungan kerja. Kejelasan Tujuan Penelitian: Artikel harus memiliki tujuan penelitian yang jelas terkait dengan stres kerja di lingkungan kerja, dengan pengidentifikasian variabel-variabel terkait yang akan diteliti. Publikasi dan Peer Review: Artikel tersebut harus diterbitkan dalam jurnal atau platform yang telah melewati proses peer-review yang ketat, memastikan kualitas penelitian dan interpretasi data yang objektif. Menggunakan kriteria inklusi ini dapat membantu memilih artikel atau penelitian yang tepat yang berkaitan dengan stres kerja di lingkungan kerja. Kriteria inklusi yaitu 1) populasi perawat, 2) jurnal 5 tahun kebelakang disertai rentang waktu 2018-2023, 3) jurnal mudah dimampukan tanpa membayar, 4) jurnal sesuai disertai judul terkait. Kriteria eksklusi pada kajian ilmiah ini yaitu judul dan tema tidak sesuai serta bertentangan disertai kriteria inklusi. Pencarian jurnal mengaplikasikan 2 database yaitu Researchgate dan Google Scholar disertai kata kunci stress kerja perawat dan beban kerja perawat. Hasil total dari kata kunci ditemukan sebanyak 105 jurnal kemudian akan ditelaah kembali mengaplikasikan Prisma flow chart guna pemilahan literatur yang terkumpul.



Gambar 1 PRISMA Flow Chart

### 3. HASIL

Berlandaskan hasil penelusuran literatur, ditemukan delapan riset ilmiah terkait faktor-faktor yang berkorelasi disertai stress kerja pada perawat. Adapun rincian yang diperoleh dari penelusuran divisualisasikan pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Jurnal Review

| Author                 | Nama jurnal, Volume, No                    | Judul   | Metode  | Hasil  |
|------------------------|--|---|---|--|
| Saefullah et.al (2023) | Journal of Public Health Innovation, 3(02) | Hubungan antara beban kerja terhadap level stres perawat di ruang rawat | Deskriptif analitik disertai pendekatan cross sectional | Level stres yang diaruhi perawat di ruang rawat inap RSUD Jampangkulon |

| Author                     | Nama jurnal, Volume, No  | Judul   | Metode   | Hasil  |
|----------------------------|--|---|--|--|
|                            |  | inap RSUD Jampangkulon  |  | berkorelasi disertai beban kerjanya dengan hasil uji chi-square P value: $0,000 < 0,05$ .  |
| Sukmawati et.al (2019)     | Jurnal Kesehatan Kartika Vol, 14(1)  | Hubungan Antara Beban Kerja disertai Stres Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Advent Bandung | Survey analitik disertai rancangan cross sectional             | Stres kerja perawat berkorelasi disertai beban kerjanya dengan nilai p sebesar 0,006.  |
| Musdalifah & Dirdjo (2021) | Borneo Student Research (BSR), 3(1)  | Hubungan antara Beban Kerja disertai Stres Kerja Perawat di Rumah Sakit: Studi Literature Review        | Systematic Literature Reviews                                  | Bagi perawat di rumah sakit termampu korelasi yang signifikan antara beban kerja disertai stres kerja.   |
| Sari (2020)                | Hospital Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto), 12(1) | Hubungan beban kerja disertai stres kerja perawat di RSI Nashrul Ummah Lamongan                         | Pendekatan cross sectional                                     | Pada perawat yang bekerja di unit perawatan intensif (ICU), termampu korelasi yang signifikan antara beban kerja disertai stres kerja RSI Nashrul Ummah Lamongan dengan hasil uji statistik $r = 0,534$ $\alpha = 0,019$ ( $p < 0,05$ ). |
| Hikmawati et.al (2020)     | Jurnal Ilmiah Kesehatan Jiwa, 2(3)   | Beban Kerja Berhubungan dengan Stres Kerja Perawat  | Kajian ilmiah kuantitatif disertai pendekatan cross sectional. | Perawat yang bekerja di rawat inap di Rumah Sakit Nur Hidayah di Bantul, Yogyakarta, melaporkan  |

| Author                 | Nama jurnal, Volume, No                       | Judul   | Metode   | Hasil   |
|------------------------|---|---|--|---|
|                        |   |   |  | adanya korelasi antara stres kerja dan beban kerja dengan hasil menggunakan uji <i>Kendall's Tau</i> diperoleh nilai p value =0,02.   |
| Andrianti et.al (2019) | <i>Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)</i> , 2(2) | Hubungan Beban Kerja disertai Stres Kerja Pada Perawat di Rumah Sakit Raflesia Kota Bengkulu. | Survey analitik disertai rancangan cross sectional         | Pada tahun 2018, perawat di RS Raflesia melaporkan level stres kerja yang lebih tinggi dibandingkan beban kerja dengan hasil uji chi-square nilai p sebesar 0,012 (p value < 0,05). |
| Sunarti et.al (2021)   | <i>Jurnal Psikologi Malahayati</i> , 3(1)     | Hubungan antara beban kerja dengan stres kerja pada perawat pelaksana ruang rawat inap        | Kajian ilmiah analitik disertai pendekatan cross-sectional | Beban kerja dan stres kerja memiliki korelasi positif yang signifikan disertai perawat pelaksana di ruang rawat inap dengan hasil uji hipotesis ( $r(33) = .551, p < .01$ )         |

#### 4. PEMBAHASAN

Hasil sistematis review yang telah ditelusuri dari delapan artikel ilmiah diperoleh suatu konklusi dari seluruh artikel mengungkapkan bahwasanya termampu korelasi antara beban kerja dan stress yang di arungi oleh perawat. Respons stres akut perawat ialah respons cemas, yang dalam kasus paling serius mampu disertai manifestasi yang terkait menghidupkan

kembali peristiwa traumatis atau tanda-tanda reaktivitas yang mampu ditandai dari perubahan perilaku saat bekerja [28].

Beban kerja yang diartungi oleh perawat berdasarkan pengalaman mereka ditunjukkan disertai respon kelelahan sebagai perasaan kewalahan disertai beban kerja yang tinggi, tidak efektif pada hasil pasien, dan ketidaknyamanan fisik [6]. Para perawat juga merasa bahwasanya stres di tempat kerja memengaruhi kehidupan rumah tangga mereka, menyebabkan perenungan pada pikiran negatif, dan membuat sulit tidur. Penyebab stres yang diartungi oleh perawat tersebut mampu disebabkan oleh beban kerja perawat pada siang hari karena mereka bertanggung jawab guna merawat beberapa pasien secara bersamaan, yang pengulangannya pada hari-hari berturut-turut menyebabkan kerusakan fisik dan psikologis, dan pada akhirnya mempengaruhi kualitas hidup seindividu perawat [2].

Selama periode beban kerja yang tinggi, perawat harus memodifikasi praktik mereka guna beradaptasi disertai berbagai bentuk situasi. Namun, meskipun masa-masa sibuk ini konstan, perawat terbiasa beradaptasi disertai kebijakan dan mengelola beban kerja yang tidak aman, karena mereka bertanggung jawab atas setiap kemungkinan yang memengaruhi pasien mereka [20]. Perawat di rumah sakit memiliki tugas yang luas dan intens disertai variasi tugas yang terbatas, membuat mereka terkena beban kerja yang sangat tinggi baik secara fisik ataupun mental. Mungkin ada kebutuhan guna bereaksi baik terhadap tuntutan pasien ataupun keluarga mereka [10]. Selain itu, mereka kerap membuat banyak keputusan sekorelasi disertai kondisi mendesak dan kritis dari kehidupan pasien. Perawat melakukan aktivitas yang berbeda pada siang hari diantaranya dilakukan secara bersamaan. Akibatnya, perawat mungkin berisiko membuat lebih banyak kesalahan disertai prosedur perawatan pasien, sehingga berdampak pada keselamatan pasien [14].

Perawat yang mengalami stress mental akibat tingginya beban kerja karena melakukan perawatan yang berlebihan pada banyak pasien mampu menyebabkan tingginya emosi seperti mudah bersinggungan disertai rekan sejawat, menyebabkan keputusan dalam perawatan pasien sehingga level frustrasi pun akan semakin meningkat seiringan disertai jumlah pasien yang terus datang ke rumah sakit [4]. Lingkungan kerja bertekanan yang mencirikan kondisi kerja perawat mampu berkontribusi pada stres kerja mereka. Disertai beban kerja yang menjadi faktor krusial dan penting bagi karyawan karena pengaruhnya terhadap kesehatan baik secara fisik ataupun psikis, oleh karena itu, diperlukan tambahan staf medis yang memadai guna menanggapi keadaan darurat ini serta bantuan guna menangani tugas-tugas perawat sehingga tidak mampu menambah beban kerja mereka yang mengakibatkan stres kerja [12].

Efek yang ditimbulkan dari stress kerja akibat tingginya beban kerja salah satunya ialah mampu menyebabkan burnout. Burnout ialah respons fisik dan psikologis terhadap level stres terkait pekerjaan yang konstan. Ini biasanya dikonseptualisasikan sebagai sindrom kelelahan emosional, depersonalisasi, dan pencapaian pribadi yang berkurang yang mampu terlaksana pada karyawan yang bekerja secara intensif disertai individu-individu dalam kapasitas tertentu. Dari semua profesi, perawat ditemukan mengalami level kelelahan yang lebih tinggi, yang sangat memprihatinkan mengingat sifat pekerjaan mereka. Karena sumber daya emosional perawat yang terlalu banyak digunakan, perawat merasa mereka tidak lagi mampu menunjukkan empati saat merawat pasien mereka. Tanpa dukungan yang memadai guna memenuhi tuntutan beban kerja, perawat menjadi tidak puas, tidak terlibat, dan kelelahan secara emosional, mereka kelelahan dan mampu meninggalkan posisi mereka saat ini [19].

## 5. KESIMPULAN

Hasil yang diperoleh dari penelusuran kajian literasi menunjukkan bahwasanya beban kerja yang tinggi mampu menimbulkan suatu bentuk stress pada perawat. Kompleksitas tugas perawat dan kurangnya tenaga medis per pasien mampu menyebabkan tumpukan beban kerja, sehingga perawat merasa kewalahan dalam melaksanakan profesinya sebagai seindividu yang bergerak dalam pelayanan pasien. Efek yang ditimbulkan dari stress ini mampu ditunjukkan perawat melalui perubahan sikap dan perilaku seperti mudah marah dan tersinggung hingga tidak fokusnya dalam menjalani pekerjaan pada pasien. Hal ini tentu berbahaya karena tugas seindividu perawat berkaitan langsung disertai nyawa pasien, oleh sebab itu diperlukan upaya dalam stabilisasi tugas perawat sehingga perawat merasa seimbang dalam melaksanakan pekerjaan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- [1] Andrianti, S., Ikhsan, I., Nurlaili, N., & Sardaniah, S. (2019). Korelasi Beban Kerja disertai Stres Kerja Ppda Perawat di Rumah Sakit Raflesia Kota Bengkulu. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 2(2), 87-101.
- [2] Babapour, A. R., Gahassab-Mozaffari, N., & Fathnezhad-Kazemi, A. (2022). Nurses' job stress and its impact on quality of life and caring behaviors: A cross-sectional study. *BMC nursing*, 21(1), 1-10.
- [3] Badri, I. A. (2020). Korelasi beban kerja dan lingkungan kerja disertai stres kerja perawat ruangan ICU dan IGD. *Human Care Journal*, 5(1), 379-390.
- [4] Ebrahimi, H., Jafarjalal, E., Lotfolahzadeh, A., & Kharghani Moghadam, S. M. (2021). The effect of workload on nurses' quality of life with moderating perceived social support during the COVID-19 pandemic. *Work*, 70(2), 347-354.
- [5] Giri, A. K., Dwi, N., Rini, H., & Gisely, V. (2021). Gambaran Stres Kerja Pada Perawat Rumah Sakit Umum Holistic Purwakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Health Publica*, 2(1), 1-10.
- [6] Green, A. A., & Kinchen, E. V. (2021). The effects of mindfulness meditation on stress and burnout in nurses. *Journal of Holistic Nursing*, 39(4), 356-368.
- [7] Hartati, Z. R., Juliandi, H., & Asyiah, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Stres Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Keperawatan Priority*, 5(2), 46-54.
- [8] Health and Safety Executive 2019, 'Work-related Stress and How to Tackle it'.
- [9] Hikmawati, A. N., Maulana, N., & Amalia, D. (2020). Beban Kerja Berkorelasi disertai Stres Kerja Perawat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Jiwa*, 2(3), 95-102.
- [10] Hoogendoorn, M. E., Margadant, C. C., Brinkman, S., Haringman, J. J., Spijkstra, J. J., & de Keizer, N. F. (2020). Workload scoring systems in the Intensive Care and their ability to quantify the need for nursing time: A systematic literature review. *International journal of nursing studies*, 101, 103408.
- [11] Kusumawati, P. M., & Dewi, I. G. A. M. (2021). Peran Stres Kerja Memediasi Pengaruh Beban Kerja terhadap Burnout Perawat Rumah Sakit Daerah Mangusada Badung. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 10(3), 209-228.
- [12] Kokoroko, E., & Sanda, M. A. (2019). Effect of workload on job stress of Ghanaian OPD nurses: The role of coworker support. *Safety and health at work*, 10(3), 341-346.
- [13] Mariana, E. R., & Ramie, A. (2021). Analisis Korelasi Beban Kerja disertai Stres Kerja Perawat: Literature Review. *JKM: Jurnal Keperawatan Merdeka*, 1(2), 158-168.

- [14] Moghadam, K. N., Chehrzad, M. M., Masouleh, S. R., Mardani, A., Maleki, M., Akhlaghi, E., & Harding, C. (2021). Nursing workload in intensive care units and the influence of patient and nurse characteristics. *Nursing in critical care*, 26(6), 425-431.
- [15] Musdalifah, M., & Dirdjo, M. M. (2021). Korelasi antara Beban Kerja Disertai Stres Kerja Perawat di Rumah Sakit: Studi Literature Review. *Borneo Student Research (BSR)*, 3(1), 53-58.
- [16] Mustakim, M., & Putri, R. A. (2023). Faktor-Faktor yang Berkorelasi disertai Stres Kerja pada Perawat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(01), 65-70.
- [17] Nila, K. I., Melda, Y., & Suroso. (2023). Hubungan Beban Kerja Dan Shift Kerja Dengan Gejala Stres Kerja Perawat Di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi. *Environmental Occupational Health and Safety Journal*, 3(02), 141 – 152.
- [18] Nur, A. H., Fatmawati., & Nadia, A. (2019). Stres Kerja Perawat Diruang Rawat Inap Rsud H. A. Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 4(2), 109-118.
- [19] Phillips, C. (2020). Relationships between workload perception, burnout, and intent to leave among medical–surgical nurses. *JBI Evidence Implementation*, 18(2), 265-273.
- [20] Rubio-Navarro, A., Garcia-Capilla, D. J., Torralba-Madrid, M. J., & Ruty, J. (2019). Ethical, legal and professional accountability in emergency nursing practice: an ethnographic observational study. *International Emergency Nursing*, 46, 100777.
- [21] Saefullah, D. S. S. A., Basri, B., & Tarwati, K. (2023). Korelasi antara beban kerja terhadap level stres perawat di ruang rawat inap RSUD Jampangkulon. *Journal of Public Health Innovation*, 3(02), 189-197.
- [22] Sari, I. P. S. (2020). Korelasi beban kerja disertai stres kerja perawat di rsi nashrul ummah lamongan. *Hospital Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto)*, 12(1), 9-17.
- [23] Shen, X., Zou, X., Zhong, X., Yan, J., & Li, L. (2020). Psychological stress of ICU nurses in the time of COVID-19. *Critical Care*, 24, 1-3.
- [24] Sukmawati, A., Yogisutanti, G., & Hotmaida, L. (2019). Korelasi Antara Beban Kerja disertai Stres Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Advent Bandung. *Jurnal Kesehatan Kartika Vol*, 14(1).
- [25] Sunarti, E., Supriyati, J., & Junaidi, J. (2021). Korelasi antara beban kerja disertai stres kerja pada perawat pelaksana ruang rawat inap. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 3(1), 20-27.
- [26] Tamsah, M. H., Al-Sohime, F., Alamro, N., Al-Eyadhy, A., Al-Hasan, K., Jamal, A., ... & Somily, A. M. (2020). The psychological impact of COVID-19 pandemic on health care workers in a MERS-CoV endemic country. *Journal of infection and public health*, 13(6), 877-882.
- [27] Teng, Z., Wei, Z., Qiu, Y., Tan, Y., Chen, J., Tang, H., ... & Huang, J. (2020). Psychological status and fatigue of frontline staff two months after the COVID-19 pandemic outbreak in China: A cross-sectional study. *Journal of affective disorders*, 275, 247-252
- [28] Xiao, H., Zhang, Y., Kong, D., Li, S., & Yang, N. (2020). The effects of social support on sleep quality of medical staff treating patients with coronavirus disease 2019 (COVID-19) in January and February 2020 in China. *Medical science monitor: international medical journal of experimental and clinical research*, 26, e923549-1.